

**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI ATAS SIKLUS PENDAPATAN
PADA PT.MITRA JAYA KENCANA INDAH
MEDAN**

SKRIPSI

OLEH:

WIWIN NOVIANTY PURBA

NPM : 13 833 0030



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2017**

LEMBAR PENGESAHAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA

Judul : Analisis Sistem Informasi Akuntansi Atas Siklus
Pendapatan Pada PT. Mitra Jaya Kencana Indah Medan
Nama Mahasiswa : Wiwin Novianty Purba
No. Stambuk : 138330030
Program Studi : Akuntansi

Menyetujui :

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

(Hj. Sari Bulan Tambunan, SE, MMA)

(Drs. Halomoan Situmorang, Ak, MMA)

Mengetahui :

Ketua Program Studi

Dekan

(Ilham Ramadhan Nst, SE, Ak, Msi, CA)



(Hj. Masri Effendi, SE, M.Si)

Tanggal Lulus :

2017

ABSTRAK

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI ATAS SIKLUS PENDAPATAN PADA PT. MITRA JAYA KENCANA INDAH MEDAN

Oleh:
WIWIN NOVIANTY PURBA
NPM: 13 833 0030

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Sistem Informasi Akuntansi dalam penerapan Siklus Pendapatan terhadap prosedur penjualan jasa penyewaan alat-alat berat dan prosedur penagihan piutang, serta untuk mengetahui dokumen dan catatan akuntansi penjualan yang diterapkan pada PT. Mitra Jaya Kencana Indah Medan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif serta sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer dan Sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Mitra Jaya Kencana Indah Medan telah menerapkan Sistem Informasi Akuntansi atas Siklus Pendapatan terhadap penjualan yang sudah efektif, dengan digunakannya Laporan keuangan pada prosedur penagihan piutang, formulir dan pencatatan transaksi. Hal ini berarti apabila sistem informasi akuntansi atas siklus Pendapatan terhadap penjualan diterapkan dengan baik akan dapat mempermudah proses penjualan jasa penyewaan alat-alat berat yang akan berdampak pada Laporan Keuangan, terbukti dari penagihan piutang dan prosedur pencatatan transaksi penjualan sehingga dapat menjamin ketelitian data akuntansi serta keandalannya.

Kata kunci : *Sistem Informasi Akuntansi, siklus pendapatan*

This study aims to determine the Accounting Information System in the application of the Revenue Cycle against the procedure of selling heavy equipment rental services and collection procedures for receivables, as well as to know the documents and records of sales accounting applied to PT. Mitra Jaya Kencana Indah Medan. The type of research used is descriptive and data sources used in this study are Primary and Secondary data. The analytical method used is qualitative descriptive method. The results showed that PT. Mitra Jaya Kencana Indah Medan has implemented Accounting Information System on the Revenue Cycle against sales that have been effective, with the use of financial statements on the procedure of collection of accounts receivable, form and recording transactions. This means that if the accounting information system on the Revenue cycle of sales is applied properly will be able to simplify the process of selling heavy equipment rental services that will impact on the Financial Statement, as evidenced by the collection of receivables and sales transaction recording procedures so as to ensure the accuracy of accounting data and reliability.

Keywords: *Accounting Information System, income cycle*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan Rahmatnya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Penulis dalam kesempatan ini menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, disamping itu masih banyak terdapat kekurangan baik ini maupun penulisannya. Pada kesempatan ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari para pembaca untuk perbaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini pula penulis dengan segala kerendahan hati tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Rektor Universitas Medan Area, Medan.
2. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Linda Lores, SE, M.Si selaku Kaprodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area, Medan.
4. Ibu Hj. Sari Bulan Tambunan, SE, MMA selaku dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya guna membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Drs. Halomoan Situmorang, Ak, MMA selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen serta seluruh Staf Tata Usaha dan Pegawai Perpustakaan yang telah mengajar dan membantu Penulis sejak dari awal perkuliahan hingga dapat menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area, Medan.
7. Ayah saya Togar Purba dan Ibunda saya Kalamantina Lumban Gaol yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta doa bagi penulis selama mengikuti perkuliahan sampai penyelesaian skripsi ini.
8. Abang Saya J.R. Butarbutar, SE, selaku bagian Keuangan dan pajak dari PT. Mitra Jaya Kencana Indah Medan yang telah banyak membantu dalam menyediakan data dan keterangan yang penulis butuhkan serta memberikan semangat, motivasi, dan bimbingan selama penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman saya May Lestari, Imelda Yusnita Nadeak, Julianti sirait, Kiki Ananda Tami dan LasniRoha Matondang yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, Tuhan memberkati dan membalas kebaikan semua.

Akhirnya semoga Tuhan Yang Maha Esa memberkati dan memberikan rahmat dan karuniaNya kepada kita semua.

Medan, Maret 2017

Penulis,

Wiwin Novianty Purba

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Masalah	4
E. Manfaat Penelitian	4
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Teori-Teori	6
1. Pengertian, Tujuan dan Manfaat Sistem Informasi Akuntansi ...	6
2. Komponen – Komponen Sistem Informasi Akuntansi.....	9
3. Pengertian, Tujuan dan Fungsi Siklus Pendapatan	14
4. Aplikasi – Aplikasi dari Siklus Pendapatan.....	18
5. Data dan Pemrosesan Siklus Pendapatan.....	19
6. Database Siklus Pendapatan.....	28
7. Laporan dan Informasi Siklus Pendapatan.....	29
8. Pengendalian Internal Siklus Pendapatan	31
B. Kerangka Konseptual	36

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian	37
B. Populasi dan Sampel	38
C. Defenisi Operasional	39
D. Jenis dan Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	41

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitan.....	42
1. Sejarah singkat Perusahaan PT.Mitra Jaya Kencana Indah Medan.....	42
2. Struktur Organisasi.....	43
3. Aplikasi Siklus Pendapatan yang digunakan Perusahaan PT. Mitra Jaya Kencana Indah	46
4. Data dan Pemrosesan Siklus Pendapatan yang digunakan Perusahaan PT. Mitra Jaya Kencana Indah Medan.....	49
5. Database Siklus Pendapatan pada Perusahaan PT. Mitra Jaya Kencana Indah Medan.....	52
6. Laporan dan Informasi Pendapatan Perusahaan	53
7. Pengendalian Internal Siklus Pendapatan pada PT. Mitra Jaya Kencana Indah Medan.....	58
B. Pembahasan	60
1. Laporan dan informasi Pendapatan yang digunakan Pada PT. Mitra Jaya Kencana Indah Medan.....	60
2. Proses-Proses Sistem Informasi Pejualan pada PT.Mitra Jaya Kencana Indah Medan.....	61
3. Analisis dan Evaluasi Prosedur.....	67

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA



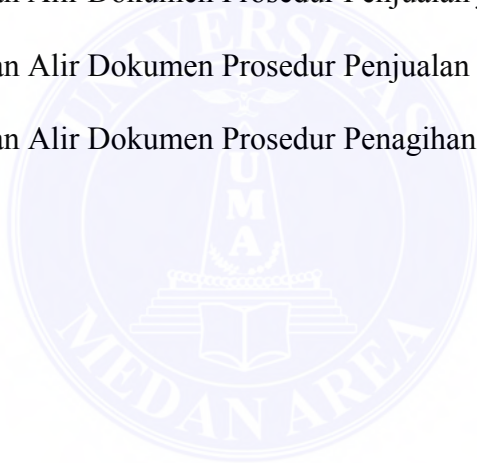
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel.III.1. Waktu Penelitian	38
Tabel IV.1. Laporan Neraca.....	54
Tabel.IV.2. Laporan Laba Rugi.....	56



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar.II.1. Bagan Alir Dokumen Sistem Penjualan Kredit.....	25
Gambar.II.2. Bagan Alir Dokumen Sistem Penjualan Kredit (Lanjutan).....	26
Gambar.II.3. Bagan Alir Dokumen Sistem Penjualan Kredit (Lanjutan).....	27
Gambar.II.4. Kerangka Konseptual	36
Gambar.IV.1. Struktur Organisasi	43
Gambar.IV.3. Bagan Alir Dokumen Prosedur Penjualan jasa-penyewaan.....	63
Gambar.IV.4. Bagan Alir Dokumen Prosedur Penjualan Jasa-penyewaan (Lnjt). 64	
Gambar.IV.5. Bagan Alir Dokumen Prosedur Penagihan	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi dan kemajuan teknologi yang pesat menuntut kemampuan manajer perusahaan dalam mengalokasikan sumberdaya organisasi secara efektif dan efisien.

Sistem Informasi Akuntansi meliputi beragam aktivitas yang berkaitan dengan siklus transaksi perusahaan. Sistem informasi akuntansi berfungsi untuk menyediakan pengendalian intern yang memadai terhadap aset-aset perusahaan, termasuk data-data organisasi untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat, dan handal. Setiap perusahaan perlu menyusun pengendalian intern yang baik dalam mengatur pelaksanaan transaksi agar tidak terjadi kekacauan maupun kecurangan pada perusahaan. Adapun tujuan analisis dari Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pendapatan dan penerimaan kas adalah untuk membuat pengendalian yang kuat terhadap penyelesaian transaksi Pendapatan harus bekerja sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga resiko terhadap penyimpangan atau kecurangan dapat dihindari. Hal ini akan tercapai apabila peningkatan jualan yang berkesinambungan, banyak cara yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan penjualannya seperti melayani konsumen dengan baik dan ramah dan menyediakan alat-alat berat yang akan disewakan yang dibutuhkan konsumen dengan kualitas baik. Oleh karena itu perlu diciptakan

hubungan yang melibatkan beberapa fungsi secara bersama-sama khususnya fungsi pesanan, fungsi otorisasi, fungsi penagihan dan fungsi Akuntansi, dengan tugas masing-masing fungsi sebagai berikut yaitu, Fungsi Pesan bertugas untuk mencatat pesanan, Fungsi Otorisasi untuk menyetujui penjualan kredit maupun tunai, Fungsi Penagihan bertugas melakukan transaksi penerimaan kas, dan Fungsi Akuntansi berfungsi untuk mencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas untuk menunjang kegiatan-kegiatan perusahaan yang efektif dan meningkatkan volume penjualan dan untuk menghasilkan informasi keuangan yang akurat/andal sangat perlu dirancang sistem yang baik untuk penjualan kredit dan penjualan tunai.

Bila suatu perusahaan mempunyai piutang maka ada kemungkinan beberapa bagian atau sisa piutang yang tidak dapat ditagih. Apabila manajemen perusahaan dapat menerapkan sistem dengan baik dalam mengelola data-data tentang pelanggan, saldo piutang, serta pengawasannya terhadap piutang diharapkan dapat menekankan terjadinya jumlah piutang yang tak tertagih agar jumlah tagihan yang dapat diterima perusahaan dari pelanggan sesuai dengan jumlah piutang yang semestinya maupun waktu pembayaran sesuai dengan yang diharapkan sehingga operasi perusahaan semakin lancar dan baik. PT. Mitra Jaya Kencana Indah adalah Perusahaan yang bergerak dalam usaha bisnis penjualan Jasa berupa Penyewaan alat-alat berat seperti Back hoe Excavator, Wheel Loader, Tandem Roller, Motor grader dan kendaraan- kendaraan berat seperti Trailer, Logging Truck, Dumpt Truck, dan Tank Truck.

Dari penelitian pendahuluan yang dilakukan penulis, prosedur penjualan yang diterapkan perusahaan sangatlah rumit karena :

- Sebelum kontrak sewa disepakati perlu ada survey lokasi dimana peralatan tersebut digunakan karena semua peralatan yang disewa tersebut harus diangkat ke lokasi (kecuali truck berat).
- Waktu penyewaan cukup lama minimal 1 bulan dan tidak jarang sampai dengan 5 tahun, operator dan mekanik alat berat harus dari PT. Mitra Jaya, biaya sewa ditentukan berdasarkan jam penggunaan di lokasi dengan mencocokkan alat pencatat waktu dan dokumen time sheet.
- Di samping itu, penggunaan tarif sewa per jam tidaklah sama untuk jenis alat berat yang sama karena tarif sewa untuk alat berat yang lama berbeda dengan alat berat yang baru.
- Dan tarif sewa untuk penggunaan dilokasi yang berat (misalnya, lokasi rawa dan pembukitan) lebih mahal daripada penggunaan di lokasi mulus.
- Otorisasi untuk menyetujui order penyewaan ada kalanya harus direktur utama, tetapi ada kalanya tidak harus melalui direktur utama.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi atas siklus pendapatan penjualan jasa penyewaan alat-alat berat perusahaan tersebut sehingga penulis menentukan judul skripsi “ **ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI ATAS SIKLUS PENDAPATAN PADA PT. MITRA JAYA KENCANA INDAH** ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang ada, maka masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut : **“Apakah penerapan Sistem Informasi Akuntansi atas Siklus Pendapatan pada PT. Mitra Jaya Kencana Indah sudah efektif ?”**.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejauhmana penerimaan Sistem Informasi Akuntansi dalam penerapan siklus pendapatan terhap prosedur penjualan jasa penyewaan alat-alat berat dan prosedur penagihan piutang pada PT. Mitra Jaya Kencana Indah Medan.
2. Untuk memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih dalam mengenai sistem informasi akuntansi atas siklus pendapatan terhadap penjualan khususnya di perusahaan jasa penyewaan alat-alat berat.
3. Untuk mengetahui dokumen dan catatan akuntansi pendapatan terhadap penjualan yang diterapkan pada PT. Mitra Jaya Kencana Indah Medan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan menjadi sumber masukan untuk pengembangan sistem informasi akuntansi atas siklus pendapatan terhadap penjualan perusahaan .
2. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas dalam memahami Sistem Informasi Akuntansi yang dapat

mengatasi kecurangan Pendapatan dan Penerimaan kas dalam operasi Perusahaan.

3. Bagi Peneliti berikutnya, sebagai bahan informasi dan sumber referensi khususnya mengenai sistem informasi akuntansi atas siklus pendapatan dalam suatu perusahaan.



BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Teori-teori

1. Pengertian, Tujuan dan Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

a. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Pengertian sistem informasi akuntansi menurut Barry E. Chusing dalam Midjan dan Susanto (2011 : 30) adalah “Sistem informasi akuntansi merupakan seperangkat sumber daya manusia dan modal dalam suatu organisasi yang dibangun untuk menyajikan informasi keuangan yang diperoleh dari pengumpulan dan pemrosesan data keuangan”.

Widjajanto (2009 : 41) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah “Susunan berbagai formulir, catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya, dan laporan yang terkoordinasikan secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen”.

Menurut Baridwan (2009: 4), “sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisa dan komunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan kepada pihak- pihak luar (seperti inspeksi pajak, investor dan kreditur) dan pihak – pihak dalam (terutama manajemen)”.

Akuntansi dari sisi proses menekankan pada kegiatan akuntansi yang banyak berkaitan dengan proses akuntansi serta untuk menghasilkan laporan dan menafsirkan hasilnya.

Besar kecilnya pendapatan sangat ditentukan oleh besar kecilnya penjualan. Penjualan barang dagangan dapat dilakukan secara tunai maupun secara kredit. Apabila pihak penjual member kelonggaran kepada pembeli untuk melaksanakan pembayarannya dalam jangka waktu tertentu, pihak penjual dikatakan memberikan kredit. Jangka waktu tersebut berbeda-beda, bisa satu bulan setelah pembelian, atau lain lagi. Jangka waktu tersebut biasanya diberitahukan secara demikian: n/30 berarti kredit selama 30 hari artinya diberi kredit sampai akhir bulan.

Sistem informasi akuntansi penjualan merupakan subsistem informasi bisnis yang mencakup kumpulan prosedur dan tenaga pelaksana yang melaksanakan, pencatatan, membuat dokumen, catatan akuntansi dan informasi penjualan untuk keperluan manajemen dan bagian lain yang berkepentingan, mulai dari diterimanya order penjualan sampai mencatat timbulnya tagihan/piutang dagang. Dengan adanya sistem informasi akuntansi pada penjualan diharapkan terjadi peningkatan efisiensi kerja.

b. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Secara umum suatu sistem bertujuan untuk mengurangi tingkat kompleksitas atau kerumitan pekerjaan informasi akuntansi dalam organisasi terhadap suatu nilai yang dimengerti sehingga dapat digunakan sebagai dasar analisis. Suatu

perusahaan mempunyai beberapa tujuan yang harus dicapai oleh sistem informasi akuntansinya, yaitu sistem harus dapat :

- Menyediakan informasi secara rinci yang diperlukan tepat waktunya dan dapat memenuhi kebutuhan.
- Menyediakan informasi tentang beberapa sukses dalam mencapai tujuan-tujuannya, yaitu informasi yang digunakan dalam evaluasi kinerja perusahaan yang menggambarkan saling keterkaitan antara kendali manajemen dengan perencanaan manajemen.
- Membantu menjaga keamanan harta milik perusahaan maka sistem informasi akuntansi harus disusun dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip pengawasan intern.

Secara singkat dapat dikatakan bahwa tujuan dari sistem informasi akuntansi adalah untuk menyediakan informasi lengkap, akurat, relevan, dan tepat waktu kepada pihak internal dan pemakai eksternal dalam pengambilan keputusan.

c. Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Secara umum suatu sistem informasi akuntansi mempunyai fungsi membuat perusahaan beroperasi lebih cepat dan mudah, karena sistem ini memberikan berbagai informasi yang sangat diperlukan dalam rangka pengambilan keputusan manajemen.

Menurut Ali Masjono Mukhtar (1999;9), Manfaat dari sistem informasi akuntansi itu meliputi :

1. Sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan produk dan jasa. Sistem informasi akuntansi dapat memonitor mesin yang digunakan untuk memproduksi barang-barang atau jasa dan memberitahukan kepada operator mesin bila terdapat kerusakan pada mesin.
2. Sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan efisiensi. Sistem informasi akuntansi dapat menambah nilai pada sistem persediaan dengan cara mengatur pemakaian persediaan dan secara otomatis melaporkan bila saatnya akan memesan bahan baku dan berapa banyak stok yg harus ada agar proses produksi bias berjalan terus.
3. Sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan proses kerja manajemen dengan cara menyediakan informasi yang dibutuhkan pada saat diperlukan dan informasi yang dihasilkan dapat dipercaya untuk mengurangi resiko kesalahan dalam mengambil keputusan.

Manfaat sistem informasi akuntansi adalah terjalinnya suatu komunikasi yang baik antar organisasi perusahaan dengan lingkungannya karena adanya informasi yang sama-sama dibutuhkan.

Bila ditinjau dari sudut pandang pemakai informasi akuntansi yang memanfaatkan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan, maka terdapat dua golongan utama pemakai informasi akuntansi, yaitu pihak luar (*ekstern*) organisasi perusahaan dan pihak intern organisasi perusahaan (*manajemen*).

2. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Prosedur yang terdapat dalam sistem informasi akuntansi untuk siklus pendapatan didukung oleh komponen-komponen yang dapat membuat sistem

informasi akuntansi yang terdapat dalam suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik. Adapun komponen ini saling menunjang antara satu dengan yang lainnya, sehingga dapat menghasilkan suatu sistem informasi akuntansi yang terintegritas dan terorganisasi. Komponen-komponen ini mempunyai peranan yang sangat penting sehingga sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan yang berjalan secara efektif dan efisien.

Jadi untuk mejadi sebuah sistem informasi yang baik dan berdaya guna, harus diketahui terlebih dahulu Komponen-komponen apa saja yang diperhatikan dalam sistem informasi akuntansi.

ada lima Komponen sistem informasi Akuntansi :

1. **Data (Input Block)**

Data atau Masukan adalah data yang masuk ke dalam sistem akuntansi beserta media dan metode yang digunakan untuk memasukkan data tersebut kedalam sistem. Masukan terdiri atas transaksi, pernyataan, permintaan, perintah dan pesan.

Pada umumnya memasukkan data harus mengikuti aturan yang mengenai identifikasi, otorisasi, tata letak dan pengolahannya. Cara untuk memasukkan data ke dalam sistem bisa berupa tulisan tangan formulir kertas, pengenalan fisik seperti sidik jari, papan ketik dan lainnya.

Dalam sistem akuntansi untuk menghasilkan laporan penjualan per jenis produk, baik transaksi penjualan dan retur penjualan merupakan masukan. Tanggal

transaksi, jenis produk, kuantitas, harga jual satuan nama pelanggan merupakan masukan yang dimasukkan kedalam sistem akuntansi guna menghasilkan informasi penjualan per jenis produk. Media nya berupa formulir faktur penjualan yang mempunyai format / aturan tertentu untuk mengisinya.

2. **Model** (*Model Block*)

Blok Model terdiri dari *logico-mathematical model* yang mengolah masukan data yang disimpan dengan berbagai macam cara untuk dapat memproduksi hasil yang dihendaki atau keluaran. Dan menjawab atas pertanyaan atau dapat meringkas atau menggabungkan data menjadi laporan yang ringkas.

3. **Informasi** (*Output*)

Produk dari sistem informasi adalah output yang berupa informasi bermutu dan dokumen dibutuhkan untuk semua tingkat manajemen dan semua pemakai informasi, baik pemakai informasi intern maupun ekstern. Keluaran sistem akuntansi dapat berupa faktur, surat order pembelian, laporan pelaksanaan anggaran, pesan, perintah serta hasil pengambilan keputusan.

4. **Basis data** (*Database Block*)

Blok ini merupakan tempat menyimpan data yang digunakan untuk melayani kebutuhan pemakai informasi. Basis data dibedakan menjadi dua: secara fisik dan secara logis. Secara basis data fisik adalah melalui media menyimpan data seperti disket, pita magnetik kaset dan lainnya. Basis data logis adalah bagaimana

struktur penyimpanan data sehingga menjamin ketepatan, ketelitian dan relevansi penyajian informasi untuk memenuhi kebutuhan pemakai.

5. **Teknologi**

Teknologi merupakan alat penunjang sistem informasi akuntansi. Teknologi dapat menangkap masukan, menjalankan model, menyimpan dan mengakses data, menghasilkan data keluaran serta mengendalikan seluruh sistem. Dalam sistem akuntansi berbasis computer, teknologi digolongkan menjadi tiga komponen: komponen : komputer penyimpanan data eksternal (*auxiliary storage*) telekomunikasi dan perangkat lunak (*software*).

6. **Pengendalian Internal** (*Control Block*)

Setiap perusahaan harus memiliki sistem pengendalian yang sering disebut system pengendalian intern perusahaan. Sistem ini berguna untuk mencegah atau menjaga hal-hal negative perusahaan. Pengendalian intern merupakan alat yang dapat membantu pimpinan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Seluruh sistem informasi yang terkait harus mendapat perlindungan dari bencana, ancaman seperti kebakaran, kecurangan, penggelapan, ketidakefisienan, sabotase dan kemungkinan buruk lainnya. Beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mengendalikan sistem informasi adalah:

- Penggunaan sistem pengolahan catatan
- Penerapan pengendalian akuntansi
- Pengembangan rancangan induk sistem informasi

- Pembuatan rencana darurat
- Penerapan prosedur pemilihan karyawan
- Pembuatan dokumentasi lengkap tentang sistem.
- Perlindungan bencana.

Menurut Horngren (2009: 390-395) pengendalian adalah “meliputi struktur organisasi metode dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian, keandalan dan akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakn manajemen.” Dari pengertian diatas dapat dilihat bahwa pengendalian intern mencakup kebijakan dan prosedur-prosedur yang dibuat untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan tertentu organisasi dapat dicapai, ini berarti pengendalian intern tidak hanya mencakup kegiatan akuntansi dan keuangan tapi meluas ke segala aspek kegiatan perusahaan.

Perusahaan ini melakukan system pengendalian intern:

1. Pemisahan tugas

Pemisahan tugas memastikan bahwa tidak ada satu orang atau satu bagianpun yang melakukan semua proses secara keseluruhan. Karyawan yang kompeten, dapat diandalkan dan etis, melatih karyawan untuk melakukan tuhgas yang diberikan dan mengawasi pekerjaannya. Pemberian tanggung jawab, agar tidak ada tugas penting yang terlewatkan. Karyawan memiliki tanggung jawab tertentu.

2. Pengawasan

Dengan melakukan pengawasan kepada karyawan yang mempunyai potensi untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai, perusahaan dapat melakukan antisipasi pada sistemnya. Pengawasan juga dapat menyediakan kontrol yang terpisah pada sistem.

3. Catatan akuntansi

Penomoran dokumen sumber (nomor tercetak pada dokumen) seperti pada peranan penjualan, bukti pembayaran, faktur, dan lain-lain, secara berurutan diberi nomor dengan memakai printer dan menyediakan nomor yang unik pada setiap transaksi. Dengan penomoran dokumen sumber ini akan memudahkan melakukan data keuangan dan menelusuri transaksi yang terjadi dalam siklus pendapatan.

3. Pengertian, Tujuan dan Fungsi Siklus Pendapatan

a. Pengertian Siklus Pendapatan

Siklus secara umum dapat kita artikan sebagai proses atau tahapan yang sudah tertentu dan teratur yang terjadi berulang-ulang. Siklus dari sistem informasi akuntansi untuk pendapatan pada umumnya adalah proses pertukaran barang atau jasa menjadi kas.

Siklus pendapatan ditinjau dari segi prosesnya dapat terbagi dua, yaitu pemrosesan penjualan tunai dan pemrosesan penjualan kredit. Pemrosesan penjualan tunai dimulai dari pesanan pelanggan, pemrosesan pesanan pelanggan, persetujuan pesanan pelanggan, pengiriman barang atau jasa, dan penerimaan kas. Sedangkan pemrosesan penjualan secara kredit, pengiriman barang atau jasa,

piutang, penagihan piutang, penerimaan kas atas hasil penagihan. Demikianlah proses tersebut selalu terjadi berulang-ulang sehingga membentuk suatu siklus.

Dalam sistem informasi akuntansi juga akan berkaitan dengan proses pendapatan pada penjualan dalam pelaporan keuangan, sebagaimana dinyatakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2002 : PSAK no.23 par 6) bahwa : “Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”.

Pengertian dari siklus pendapatan dapat dilihat dari pendapat para ahli, salah satu diantaranya dikemukakan oleh Bordnar dan Hopwood (2000: 265) menyatakan bahwa : “ Siklus pendapatan mencakup fungsi-fungsi yang dibutuhkan untuk mengubah produk atau jasa menjadi pendapatan dari pelanggan. Fungsi-fungsi yang umum meliputi pemberian kredit, penerimaan dan pemrosesan order, pengiriman barang dan piutang dagang”.

Jadi siklus pendapatan dari suatu organisasi meliputi fungsi yang dibutuhkan untuk merubah produk dan jasa kepada pelanggan. Pada umumnya fungsi ini meliputi pemberian kredit, penerimaan pesanan dan pemrosesan, pesanan pengiriman barang, pencatatan dan piutang dagang, penghapusan piutang dagang, dan penerimaan kas.

Siklus pendapatan ini terdiri dari aktivitas yang timbul dalam rangka pertukaran barang jadi yang telah memiliki nilai ekonomis yang tinggi akan diterima dalam bentuk kas, siklus pendapatan dapat dilakukan apabila siklus produksi telah selesai. Adapun bagian - bagian yang terlibat dalam siklus

pendapatan adalah bagian pemesanan penjualan yang berfungsi untuk menerima pesanan penjualan dari pelanggan, selanjutnya akan diproses oleh bagian kredit. Apabila pesanan penjualan telah disetujui, maka pesanan penjualan akan diproses lebih lanjut pada bagian pemrosesan dan pencatatan. Pada bagian pemrosesan dan pencatatan akan dibuat faktur penjualan dan jurnal penjualan kemudian pesanan penjualan disiapkan oleh bagian gudang dan akan dikirim oleh bagian pengiriman. Penerimaan penjualan tunai akan dicatat oleh bagian penerimaan bagian kas sebagai penerimaan kas, sedangkan bagi penjualan kredit akan dicatat sebagai piutang dagang atau usaha.

b. Tujuan dan fungsi siklus Pendapatan

Seperti yang telah dijelaskan mengenai pengertian siklus pendapatan, bahwa pada dasarnya siklus pendapatan merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh perusahaan dalam rangka merubah produk atau jasa kepada pelanggan dan akan memperoleh pendapatan dari kegiatan tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa tujuan umum dari siklus pendapatan itu sendiri adalah untuk mengubah produk perusahaan (baik barang maupun jasa) menjadi kas. Secara rinci, tujuan dari siklus pendapatan tersebut ialah menyelidiki bahwa pembeli mempunyai kemampuan yang cukup untuk membayar kredit, hal ini perlu dilakukan untuk menghindari terjadinya piutang yang tidak tertagih dari pelanggan.

Tujuan dan fungsi siklus pendapatan dapat kita lihat pada pendapat yang diberikan oleh Winarno (1994:200), yaitu

Tujuan siklus pendapatan dirinci menjadi :

1. Menyelidiki bahwa pembeli mempunyai kemampuan untuk membayar kreditnya.
2. Mengirim barang atau mengerjakan jasa kepada konsumen pada waktu yang disetujui.
3. Menagih hasil penjualan dengan teliti dan tepat waktu.
4. Mencatat dan mengklasifikasi penerimaan kas dengan teliti dan secepatnya.
5. Membukukan penjualan dan penerimaan kas ke rekening pembeli dengan benar.
6. Melindungi barang dan kas sampai saat dikirim.
7. Menyiapkan berbagai dokumen dan laporan yang berhubungan dengan penjualan barang dan jasa.

Fungsi dari siklus pendapatan meliputi :

1. Mendapatkan pesanan dari pembeli.
2. Memeriksa status kredit pembeli.
3. Mencatat dan memproses data penjualan.
4. Merangkai atau membuat barang yang akan dikirim.
5. Mengirim barang dan menagih konsumen.
6. Menerima pembayaran dan menyimpannya di Bank.
7. Menyelenggarakan catatan piutang dagang
8. Memindahbukukan transaksi ke buku besar.

9. Menyusun laporan keuangan dan laporan lain yang diperlukan.

4. Aplikasi-aplikasi dari Siklus Pendapatan

Pendapatan secara umum merupakan arus masuk sumber daya ekonomi dalam perusahaan sebagai hasil kegiatan operasionalnya. Perusahaan jasa memperoleh pendapatan dari pembayaran atas jasa yang diberikannya, perusahaan dagang memperoleh pendapatan dari penjualan barang dagangan dan perusahaan industri memperoleh pendapatan dari penjualan barang yang diproduksinya.

Pendapatan menurut IAI (2002:23.2) dalam standar akuntansi keuangan mendefenisikan bahwa: “Pendapatan adalah arus masuk bruto dan manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode arus masuk, yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”.

Siklus pendapatan mencakup fungsi-fungsi yang dibutuhkan untuk mengubah produk barang atau jasa menjadi pendapatan dari pelanggan. Fungsi-fungsi yang umum meliputi pemberian kredit penerimaan dan pemrosesan order, pengiriman barang dan piutang dagang.

Siklus pendapatan menurut Bodnar (2001:265) membahas dua sistem aplikasi yaitu :

- 1). Pemrosesan order penjualan
- 2). Piutang dagang dan buku besar

1). Pemrosesan order penjualan

Sistem aplikasi order penjualan memuat prosedur-prosedur yang tercakup dalam penerimaan dan pengiriman order pelanggan dan dalam menyajikan faktor-faktor yang menguraikan produk atau pelayanan dan penilaian.

2). Piutang dagang dan buku besar

Pembedaan antara penagihan dan piutang dagang merupakan hal penting untuk menjaga adanya pemisahan fungsi-fungsi penagihan, pertanggungjawaban untuk membuat faktur-faktur transaksi penjualan, sementara piutang dagang membuat catatan informasi rekening pelanggan dan mengirimkan laporan posisi rekening secara periodik kepada pelanggan. Penagihan tidak mempunyai akses ke catatan-catatan keuangan terpisah dari kegiatan pemfakturan. Dalam gambaran terlihat adanya pengendalian total posting ke buku besar piutang dagang akan dibandingkan dengan jurnal tanpa bukti yang diterima dari departemen penagihan untuk memvalidasi posting ke buku besar dengan kata lain pemisahan fungsi pengiriman dan produk jadi merupakan hal penting dalam penetapan tanggung jawab pengeluaran produk jadi dari persediaan.

5. Data dan Pemrosesan Siklus Pendapatan

Sistem Informasi akuntansi dalam kegiatannya untuk menghasilkan informasi keuangan memerlukan input dan data. Mengumpulkan dan memasukkan data kedalam sistem untuk diproses merupakan langkah pertama dari kegiatan sistem tersebut. Data untuk siklus pendapatan adalah dokumen-dokumen mengenai segala transaksi yang berhubungan dengan siklus ini.

Dalam penjualan kredit dokumen atau formulir sangat diperlukan guna untuk menjamin tingkat keandalan dan ketelitian dalam melakukan pencatatan transaksi. Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi direka (didokumentasikan) diatas secarik kertas.

Menurut Mei Munte (2009:5), “Formulir merupakan dokumen adalah yang digunakan untuk menampung data transaksi”. Bentuk dan salinan formulir biasanya telah dibuat terlebih dahulu dengan perencanaan agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan yang menggunakannya.

Menurut Wing Wahyu Winarno (2006: 3.2), “Semua data transaksi, baik yang terjadi di dalam perusahaan sendiri, harus dicatat dalam media dokumen atau formulir.

Menurut Mulyadi (2008: 35) menetapkan formulir bagi suatu perusahaan adalah:

- a. Menetapkan tanggung jawab kegiatan untuk memulai, mencatat, atau menyelesaikan transaksi.
- b. Mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pencatatan.
- c. Mengirim data dari satu pihak ke pihak lainnya.
- d. Merekam transaksi atau meminta dilakukannya suatu kegiatan.

Dari kutipan di atas disimpulkan bahwa formulir bermanfaat untuk menetapkan siapa yang bertanggung jawab atas terjadinya suatu transaksi sekaligus merekam jenis transaksi yang terjadi. Tembusan formulir akan disampaikan ke fungsi lain yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk

memulai kegiatan pada fungsi tersebut sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Dokumen yang digunakan dalam sistem penjualan kredit :

Prosedur yang membentuk jaringan sistem informasi akuntansi pendapatan penjualan diatas, terdiri dari beberapa kegiatan klerikal sebagai berikut:

1). Prosedur order penjualan

Dalam prosedur ini fungsi penjualan menerima order dari pembeli dan menambahkan informasi penting pada surat order dari pembeli. Fungsi penjualan kemudian membuat faktur penjualan kartu kredit dan mengirimkannya kepada berbagai fungsi yang lain untuk memungkinkan fungsi tersebut memberikan kontribusinya dalam melayani order dari pembeli.

2). Prosedur pengiriman

Dalam prosedur ini fungsi gudang menyiapkan barang kepada pembeli sesuai dengan informasi yang tercantum dalam faktur penjualan yang diterima dari fungsi gudang. Pada saat penyerahan barang, fungsi pengiriman meminta tanda tangan penerimaan barang dari pelanggan diatas faktur penjualan.

3). Prosedur pencatatan piutang

Dalam prosedur ini fungsi akuntansi mencatat tembusan faktur penjualan kartu kredit kedalam kartu piutang.

4). Prosedur penagihan

Dalam prosedur ini fungsi penagihan menerima faktur penjualan mengarsipkannya menurut abjad. Secara periodik fungsi penagihan membuat surat tagihan dan mengirimkannya kepada pemegang pelanggan, dilampiri dengan faktur penjualan kredit.

5). Prosedur pencatatan penjualan

Dalam prosedur ini fungsi akuntansi mencatat transaksi penjualan kedalam jurnal penjualan.

Kegiatan bagian order penjualan:

Kegiatan ini dimulai dengan menerima order dari pelanggan, kemudian bagian penjualan meminta otoritas dari bagian kredit. Bagian order penjualan mengeluarkan surat pesanan untuk ke bagian penagihan lembar pertama, ke bagian kredit lembar kedua, ke barang jadi lembar ketiga, ke bagian pengiriman lembar keempat, dan ke pelanggan lembar kelima. Bagian penjualan menerima kembali lembar 2 dari bagian kredit setelah bagian kredit melakukan pengesahan kredit. Lembar 2 order penjualan ini akan diarsipkan bersama dengan order pelanggan yang diterima dari pelanggan.

Kegiatan bagian Kredit:

Menerima lembar 2 order penjualan dari bagian penjualan. Kemudian bagian kredit mengevaluasi calon pembeli yang akan melakukan pembelian secara kredit. Evaluasi tersebut meliputi pendapatan calon pembeli, riwayat kredit pada masa lalu (kalau ada), dan faktor-faktor lainnya untuk menentukan apakah

permohonan kredit dapat dikabulkan atau tidak. Apabila permohonan kredit dikabulkan, bagian kredit akan melakukan pengesahan kredit dan menyerahkan lembar 2 order penjualan kembali ke bagian penjualan untuk diarsipkan.

Kegiatan bagian Gudang:

Menerima order penjualan lembar 3 dari bagian penjualan, berdasarkan order tersebut bagian gudang memutakhirkan catatan persediaan untuk menunjukkan kuantitas actual yang harus diberikan ke fungsi pengiriman. Kuantitas actual tercatat di lembar 3 order penjualan. Lembar 3 order penjualan digunakan sebagai slip pengepakan, kemudian disampaikan bersamaan barang ke fungsi pengiriman.

Kegiatan bagian Pengiriman:

Menerima barang bersamaan dengan order penjualan lembar 3 dari bagian gudang, kemudian membandingkan order penjualan lembar 3 dengan order penjualan lembar 4 yang diterima dari bagian penjualan. Kemudian bagian pengiriman menyiapkan dokumentasi pengiriman yang disebut dengan bukti pengiriman barang (Bill of Lading) sebanyak 4 lembar. Lembar 1 dan 4 ke pelanggan, lembar kedua ke bagian penagihan, dan lembar ke 3 diarsipkan. Bagian pengiriman mengirimkan barang kepada pelanggan bersamaan dengan lembar ke 3 order penjualan sebagai slip pengepakan serta bukti pengiriman lembar 1 dan 4, lembar 4 order penjualan yang diterima dari bagian penjualan dikirim ke bagian penagihan.

Kegiatan bagian penagihan:

Bagian penagihan menerima order penjualan lembar 1 dari bagian penjualan dan mengarsipkannya untuk sementara. Pada saat bagian penagihan menerima order penjualan lembar 3 bersamaan dengan bukti pengiriman lembar 2 dari bagian pengiriman, bagian penagihan mengambil order lembar 1 berdasarkan nota pengiriman dan membandingkan order penjualan lembar 3, bukti pengiriman barang lembar 2 dengan order penjualan lembar 1. Kemudian fungsi penagihan membuat faktur sebanyak 3 lembar dengan mencatat biaya sesuai kuantitas aktual yang dikirimkan ke pelanggan ke dalam faktur tersebut. Lembar 1 ke pelanggan, lembar 2 diarsipkan bersama lembar 3, dan bukti pengiriman barang lembar 2, dan lembar ke 3 ke bagian piutang. Berdasarkan faktur lembar 2, order penjualan lembar 1 dan order pengiriman barang lembar 2, bagian penagihan mencatat jurnal penjualan. Dan membuat jurnal tanda bukti yang kemudian dikirimkan ke bagian buku besar. Kemudian dokumen-dokumen yang digunakan sebelumnya diarsipkan.

Kegiatan bagian Piutang:

Bagian piutang menerima faktur lembar 3, berdasarkan faktur ini bagian piutang mencatat transaksi piutang kedalam buku besar piutang dagang.

Kemudian bagian piutang membuat daftar dan nilai total dari piutang debitur yang kemudian mengirimkannya ke bagian buku besar.

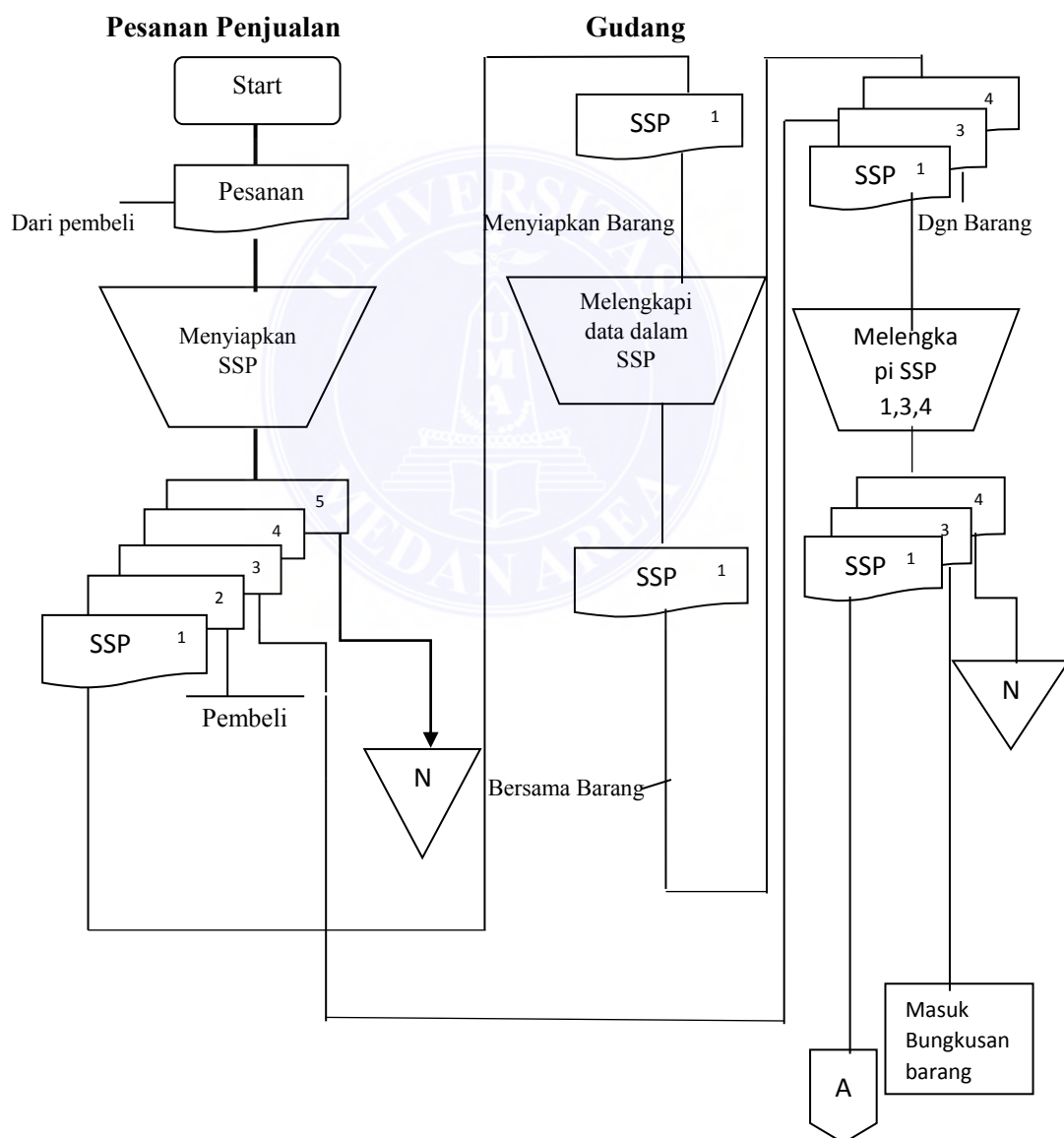
Kegiatan bagian Buku Besar:

Bagian buku besar menerima jurnal tanda bukti dari bagian penagihan dan menerima pengendalian total dari bagian piutang. Kemudian bagian buku besar

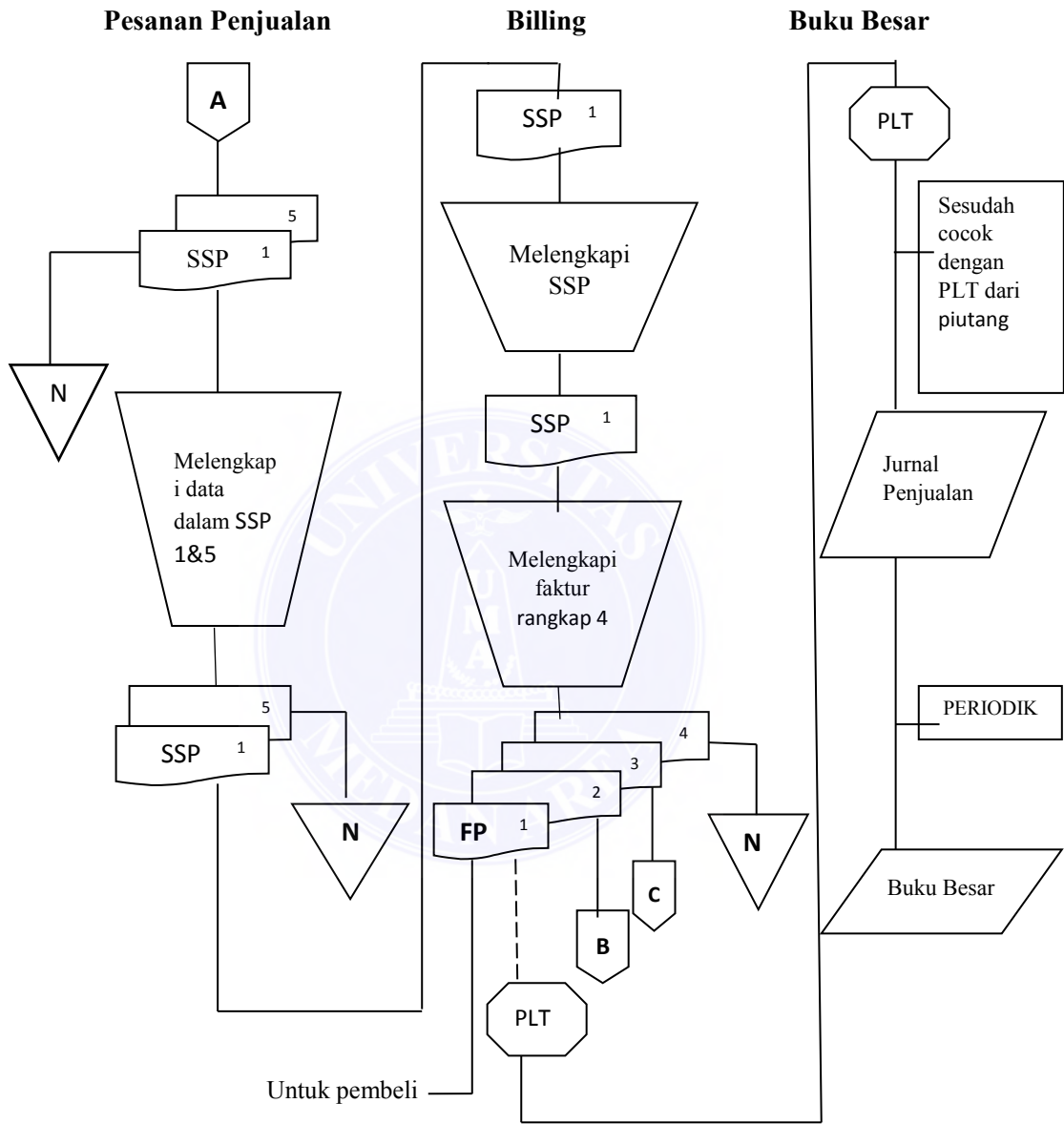
membandingkan jurnal tanda bukti tersebut dengan pengendalian total dan hasil dari perbandingan yang dilakukan dicatat dalam buku besar.

Berikut ini disajikan prosedur yang terkait dalam sistem akuntansi informasi penjualan.

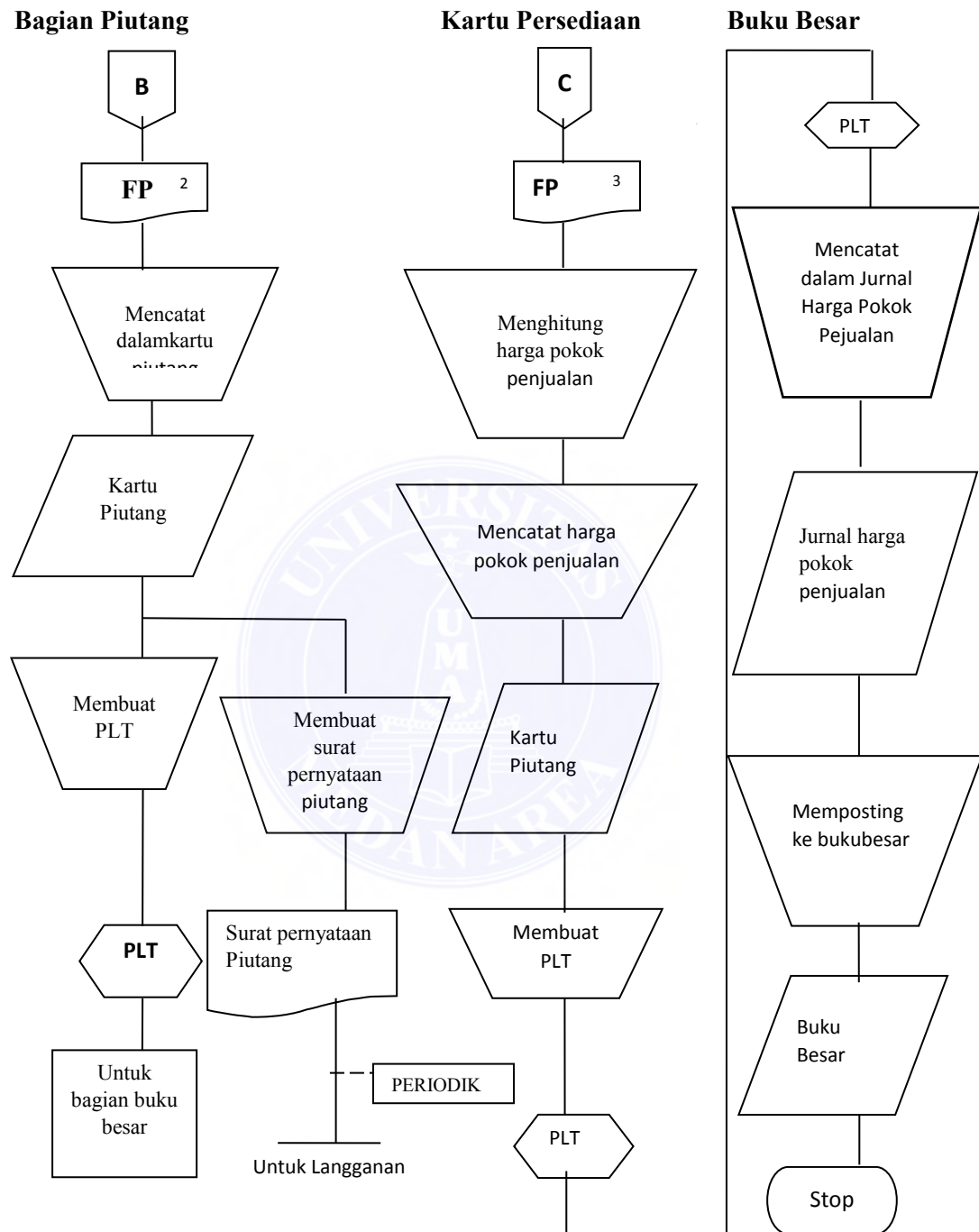
Bagan Alir Dokumen sistem penjualan kredit



Bagan Alir Dokumen Sistem Penjualan Kredit (Lanjutan)



Bagan Alir Dokumen Sistem Penjualan Kredit (Lanjutan)



6. Database Siklus Pendapatan

File dalam pemrosesan aplikasi dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis. Tergantung dari kegunaannya, antara lain :

1. File Induk (File Master)

Didalam aplikasi, file ini merupakan file penting karena berisi record-record yang sangat diperlukan dalam organisasi. berisi data lengkap setiap pelanggan dan tersedia untuk seluruh pelanggan. File ini akan tetap ada selama sistem berjalan.

2. File Transaksi (Transaction File)

File transaksi sering disebut juga dengan input file, yang digunakan untuk merekam data hasil transaksi yang terjadi. file ini berisi data transaksi tertentu, misalnya transaksi penjualan, penerimaan kas, dan retur penjualan. Data pada file transaksi digunakan sebagai basis pemutakhiran file induk (master file).

3. File Laporan (Report File)

Disebut juga dengan output file, berisi informasi yang akan ditampilkan. Isi dari file ini biasanya diambil dari field di satu atau lebih master file untuk mempersiapkan pembuatan laporan.

7. Laporan dan Informasi Siklus Pendapatan

Salah satu tujuan dari pengembangan sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh berbagai pihak, baik pihak internal maupun pihak eksternal. Media penyajian laporan dapat di atas kertas atau tertulis maupun berupa tampilan layar dilayar monitor. “Laporan berisi informasi yang merupakan keluaran sistem akuntansi . Laporan dapat berbentuk hasil cetakan computer dan tayangan pada layar monitor komputer”(Wing. W.Winarno, 1994 ; 97).

Pihak internal adalah terutama pihak manajemen, yang membutuhkan informasi aktual tentang kejadian, kemajuan dan prestasi perusahaan tersebut. Laporan yang dibutuhkan pihak manajemen ini disebut sistem pelaporan Manajemen (Management Reporting System- MRS). MRS memberikan informasi yang dibutuhkan manajemen untuk merencanakan dan mengontrol aktivitas bisnis perusahaan. MRS mengambil data keuangan dan non-keuangan dari kegiatan operasional dan juga buku besar. Aplikasi MRS sifatnya bebas (discretionaty), baik isi, waktu, atau format informasinya. Walaupun hakikatnya tidak wajib, MRS secara tidak formal tidak dianggap sebagai elemen penting sebagai salah satu alat pengawasan. Salah satu teknik untuk mencapai pengawasan berkelanjutan adalah penggunaan laporan manajemen secara bijaksana. Yang dimaksud dengan pihak eksternal adalah seperti pemegang saham, kreditur dan agen-agen pemerintahan. Secara umum dikatakan, pemakai luar informasi berkepentingan atas kinerja perusahaan secara keseluruhan tanggung jawab untuk memberikan informasi ke pihak eksternal ditetapkan oleh standar umum dan professional. Kebanyakan dari

informasi ini ada dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan adalah informasi utama yang dihasilkan oleh sistem ini. Suatu laporan keuangan yang lengkap terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan. Dalam kaitannya dengan siklus pendapatan, informasi yang dimuat dalam laporan keuangan adalah perkiraan yang terdapat dalam siklus tersebut : Penjualan, Retur dan pengurangan harga penjualan, beban piutang, piutang usaha dagang, penyisihan piutang tak tertagih, kas di bank.

Selain laporan keuangan yang ditujukan untuk pihak diluar perusahaan, sistem informasi akuntansi juga menghasilkan laporan khusus ditujukan untuk kepentingan manajemen. Oleh karena banyaknya informasi mengenai siklus pendapatan yang dibutuhkan oleh manajemen sudah tentu laporan manajemen lebih beragam. Apabila laporan keuangan disusun dengan berpedoman kepada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) maka laporan untuk manajemen tidak diatur oleh suatu pedoman. Laporan untuk manajemen dibuat sesuai dengan kebutuhan manajemen. Adapun laporan untuk manajemen yang memuat informasi mengenai siklus pendapatan misalnya : Laporan Penjualan, Laporan Realisasi Anggaran , Laporan umur Piutang, Laporan Rekonsiliasi Bank, dan Laporan lainnya. Penerima utama dari informasi laporan keuangan adalah pemakai, agen, pemerintah secara umum dikatakan pemakai luar informasi berkepentingan atau kinerja organisasi sebagai keseluruhan, sebagai bahan perbandingan diantara organisasi yang berbeda. Sistem pelaporan memperhatikan kemasalah, dengan tepat waktu yang mendukung tujuan bisnis organisasi.

Beberapa laporan dan daftar operasional yang dihasilkan dari sistem pemrosesan siklus pendapatan;

- 1) Laporan bulanan.
- 2) Laporan pesanan belum terpenuhi.
- 3) Register faktur penjualan.
- 4) Register pengiriman barang.
- 5) Jurnal penerimaan kas.
- 6) Register memo kredit.

Laporan yang memungkinkan para manajer fungsional seperti penjualan, pembelian produksi dalam pengeluaran kas untuk mengawasi operasi yang dijalankan.

8. Pengendalian Internal Siklus Pendapatan

Dalam penjualan kredit pengendalian intern memegang peranan yang sangat penting. Hal ini bertujuan untuk menghindari terjadinya penyimpangan yang tidak diinginkan yang dapat menimbulkan kerugian pada perusahaan.

Menurut *American Institute of certified Public Account (AICPA)* dalam bukunya Chairul Marom mendefenisikan pengendalian intern sebagai berikut:

“Pengendalian Intern meliputi struktur organisasi, semua cara dan alat yang dikoordinasikan dan dipergunakan dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, meningkatkan efisiensi usaha dan menjaga agar kebijakan yang ditetapkan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.”

Tujuan daripada pengendalian intern yang dilakukan dalam perusahaan berdasarkan dari uraian diatas adalah:

1. Untuk menjaga kekayaan organisasi.
2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi.
3. Mendorong efisiensi.
4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Menurut Mulyadi, agar dapat berjalan baik, suatu sistem pengendalian intern harus memiliki unsur-unsur pokok sebagai berikut:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya.
3. Pelaksanaan kerja yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
4. Karyawan yang berkualitas sesuai dengan tanggung jawab yang dipikulnya.

Berikut ini akan dijelaskan unsur pokok pengendalian intern sistem penjualan kredit.

Organisasi

Pengendalian dilaksanakan dengan memisahkan fungsi-fungsi pokok: operasi, penyimpanan, dan akuntansi. Suatu transaksi akan dilaksanakan oleh fungsi operasi jika ada otoritas dari pihak yang berwenang, hasil transaksi akan disimpan oleh fungsi penyimpanan, dan transaksi yang terjadi akan dicatat oleh fungsi akuntansi. Pemisahan tugas dan fungsi dilakukan untuk mengurangi

kemungkinan bagi seseorang berada dalam posisi melakukan kekeliruan dan ketidakberesan serta mengoreksinya sendiri.

Unsur pokok sistem pengendalian dalam merancang suatu organisasi yang berkaitan dengan penjualan kredit antara lain:

- 1). Fungsi penjualan harus terpisahkan dari fungsi kredit, hal ini perlu dilakukan untuk mengurangi terjadinya jumlah piutang tak tertagih. Dimana fungsi penjualan hanya dapat melakukan penjualan kredit apabila telah mendapatkan otoritas dari fungsi kredit.
- 2). Fungsi akuntansi harus terpisah dari fungsi penjualan dan fungsi kredit. Fungsi akuntansi memiliki tugas dalam melakukan pencatatan atas setiap transaksi yang terjadi termasuk pencatatan piutang. Oleh karena itu maka fungsi akuntansi harus dipisahkan dari fungsi penjualan yang melaksanakan dalam melunasi kewajibannya, hal ini bertujuan agar catatan piutang dapat dijamin ketelitian dan keandalannya, serta kekayaan perusahaan dapat dijamin keamanannya dari piutang tak tertagih.
- 3). Fungsi akuntansi harus terpisah dari fungsi kas. Pemisahan kedua fungsi ini dimaksudkan untuk mencegah manipulasi catatan transaksi yang dikenal dengan julukan *lapping* yang merupakan bentuk kecurangan penerimaan kas dari piutang/pembayaran yang terjadi jika fungsi pencatatan piutang dan fungsi penerimaan kas berada ditangan satu karyawan.
- 4). Transaksi harus dilaksanakan oleh lebih dari satu orang atau lebih dari satu fungsi dengan penerapan unsur pengendalian ini, setiap pelaksanaan

transaksi selalu akan terciptanya *internal check* yang mengakibatkan pekerjaan karyawan yang satu di cek ketelitian dan keandalannya oleh karyawan lainnya.

Sistem Otoritas dan Prosedur Pencatatan

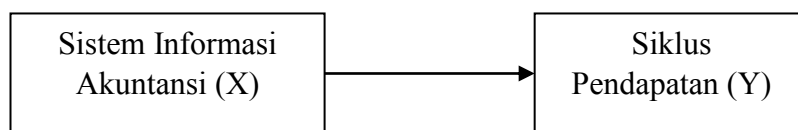
1. Penerimaan order dari pembeli diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir surat order pengiriman. Transaksi penjualan dimulai dengan diterimanya order dari pembeli. Sebagai awal kegiatan penjualan, fungsi penjualan mengisi formulir surat order pengiriman untuk memungkinkan berbagai pihak melaksanakan pemenuhan order yang diterima dari pembeli.
2. Persetujuan pemberian kredit diberikan oleh fungsi kredit dengan membubuhkan tanda tangan pada *credit copy* (yang merupakan tembusan surat order pengiriman). Untuk mengurangi terjadinya resiko piutang tak tertagih, maka transaksi penjualan harus diotorisasi oleh fungsi kredit sebelum barang dikirimkan kepada pembeli.
3. Pengiriman barang kepada pelanggan diotorisasi oleh fungsi pengiriman dengan cara menandatangani dan membubuhkan cap “sudah dikirim” pada *copy* surat order pengiriman.
4. Penetapan harga jual, syarat penjualan, syarat pengangkutan barang dan potongan penjualan berada di tangan Direktur Pemasaran dengan penertiban surat keputusan mengenai hal tersebut.
5. Terjadinya piutang diotorisasi oleh fungsi penagihan dengan membubuhkan tanda tangan pada faktur penjualan.

6. Pencatatan ke dalam catatan akuntansi harus didasarkan atas dokumen sumber yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap. Catatan akuntansi harus diisi informasi yang berasal dari dokumen sumber yang vali. Keabsahan dokumen sumber dibuktikan dengan dilampirkannya dokumen pendukung yang lengkap, yang telah diotorisasi oleh pejabat yang berwenang
7. Pencatatan ke dalam catatan akuntansi harus dilakukan oleh karyawan yang diberi wewenang itu.

Praktik yang sehat

1. surat order pengiriman bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi penjualan.
2. Faktur penjualan bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi penagihan.
3. Secara periodic fungsi akuntansi mengirimkan pernyataan piutang (account receivable statement) kepada setiap debitur untuk menguji ketelitian catatan piutang yang diselenggarakan oleh fungsi tersebut.
4. Secara periodik diselenggarakan rekonsiliasi kartu piutang dengan rekening kontrol piutang dalam buku besar.

B. Kerangka Konseptual



Gambar 2.4 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi dan waktu penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2008 : 11) penelitian deskriptif adalah suatu metode dengan terlebih dahulu mengumpulkan data, menyusun data, mengolah data, dan mengelompokkannya sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.”

2. Lokasi Penelitian

Penelitian berlokasi di PT. Mitra Jaya Kencana indah yang beralamat di Jl. Pulau Buton No. 99 Kawasan Industri Medan II Saentis Percut Sei Tuan Kab.Deli Serdang Medan.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan empat bulan dimulai dari bulan Oktober 2016 sampai selesai yang dilakukan di PT. Mitra Jaya Kencana Indah Medan. Untuk lebih jelasnya disajikan tabel waktu penelitian pada table 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2016/2017						Apr
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	
1	Pengajuan Judul	■						
2	Penyelesaian Proposal		■	■				
3	Bimbingan Proposal				■	■		
4	Seminar Proposal						■	
5	Penulisan skripsi						■	
6	Bimbingan skripsi						■	
7	Seminar Hasil						■	
8	Meja Hijau							■

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012: 115) “Populasi adalah Wilayah Generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertulis yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan data penjualan yang ada di PT. Mitra Jaya Kencana Indah Medan mulai tahun 2014-2015.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2008:115) “Sampel adalah bagian dari jumlah data dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah data penjualan pada PT.Mitra Jaya Kencana Indah Medan pada Tahun 2014.

C. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dikemukakan dengan tujuan untuk melihat sejauhmana pemahaman dalam penelitan. Dalam penelitian ini dapat ditarik suatu defenisi operasional sebagai berikut :

1. Sistem informasi akuntansi, yaitu susunan berbagai dokumen, system informasi (teknologi), tenaga pelaksana dan berbagai laporan yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan.
2. Siklus pendapatan, yaitu Fungsi-fungsi yang dibutuhkan untuk mengubah jasa Penyewaan alat-alat berat menjadi kas kepada pelanggan. Fungsi ini meliputi Persetujuan/pemberian kredit, penerimaan dan pemrosesan pesanan, pengiriman/penjualan jasa,pencatatan dan piutang usaha, dan Penerimaan Kas.
3. Sistem penjualan merupakan proses yang dilakukan perusahaan melakukan transaksi penjualan jasa penyewaan alat-alat berat baik tunai maupun kredit.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu serangkaian observasi dimana setiap kemungkinannya tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka. Dengan demikian, Penelitian ini

akan menganalisis Sistem Informasi Akuntansi atas Siklus Pendapatan terhadap penjualan Perusahaan.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Data Primer, yaitu yang diperoleh dari sumber utama yaitu yang berasal dari PT. Mitra Jaya Kencana Indah Medan dengan kualifikasi data kualitatif, dan terdiri atas gambaran umum perusahaan, bidang usaha, prosedur yang berlaku, dan data hasil wawancara dengan staf terkait dengan penelitian, dan data pengamatan langsung.
- b) Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi atau yang sudah diolah perusahaan yang meliputi prosedur penjualan kredit, prosedur penerimaan kas, dokumen-dokumen resmi perusahaan berupa transaksi serta catatan Akuntansi penjualan seperti formulir order penyewaan, faktur penjualan, dokumen penagihan, daftar penutup dan jurnal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi, yaitu data yang diperoleh peneliti dari arsip data-data perusahaan yang bukan bagian dengan penelitian yaitu berupa siklus pendapatan dan penerimaan kas perusahaan.

2. Teknik wawancara, yaitu melakukan Tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak terkait dengan objek penelitian, khususnya dengan bagian atau fungsi yang berhubungan langsung dengan objek penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif. Pada metode deskriptif ini analisa dilakukan dengan pendekatan akuntansi yang dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian ini.

Pada metode deskriptif ini analisa dilakukan dengan cara menganalisa, menafsirkan, dan menginterpretasikan data sehingga dapat memberikan mengenai permasalahan yang diteliti adalah sistem informasi akuntansi atas siklus pendapatan pada PT. Mitra Jaya Kencana Indah Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- La Midjan, dan Azhar Susanto. **Sistem Informasi Akuntansi**. Edisi ke Delapan, Lingga Jaya, Bandung.2011.
- Krismiaji, 2010, **Sistem Informasi Akuntansi**, MPP-STIM YKPN, Yogyakarta, Jakarta.
- Baridwan, Zaki, 2009, **Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode**, Edisi Kelima, Penerbit BPF, Yogyakarta.
- Winarno Wing Wahyu, 2006, **Sistem Informasi Akuntansi**, Edisi Kedua, Cetakan satu:UPP-STIM YKPN, Yogyakarta.
- Romney, Marshall B, 2006, **Sistem Informasi Akuntansi**, Edisi Sembilan, Buku 2, Salemba Empat, Jakarta.
- Darise Nurlan, 2008, **Pengelolaan Keuangan pada satuan kerja perangkat daerah**:Indeks, Medan.
- Romney, Marshall B. dan Paul Jhon Steinbart. **Sistem Informasi Akuntansi**. Penerjemah Dewi Fitriyani. Salemba Empat: Jakarta, 2009.
- Hall. James. A. 2011, **Sistem Informasi Akuntansi**. Terjemahan Tim Penterjemah Salemba Empat, Edisi ketiga, Jilid satu, Salemba Empat, Jakarta
- Bodnar, George H, Hopwood, William S, 2000, **Sistem Informasi Akuntansi**, Terjemahan Amir Abadi Yusuf dan R.M Tambunan, Buku satu, Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2011, **Standar Akuntansi Keuangan**, Salemba Empat, Jakarta.
- Hornigren, Charles T, Horisson Jr Walter T, Akuntansi, edisi 7, Erlangga, Jakarta, 2009.
- Philip Kotler, Kevin lane Kleller, Manajemen Pemasaran, Edisi 13 jilid I penerbit Erlangga, Jakarta,2009.
- Widjajanto,Nugroho. **Sistem Informasi Akuntansi**. Erlangga: Jakarta,2009.
- Sugiyono, **Metode Penelitian Kualitatif,Kualitatif dan R&D**, Cetakan keenam: Alfabeta, Bandung, 2009.

Mulyadi, **Sistem Akuntansi**, Cetakan Ketiga, Edisi Ketiga, Jakarta: Salemba Empat, 2010.

Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area Pedoman Penulisan Skripsi, Medan, 2009.

